

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) lebih fokus kepada desain dan rancangan pada produk, mempunyai tujuan untuk mengembangkan produk baru dengan melalui proses pengembangan.¹ Penelitian pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah yang digunakan dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, untuk dapat menjadi produk yang lebih unggul dan menguji keefektifan produk yang dihasilkan. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengembangan dalam proses pembelajaran, dan penuh harap dengan adanya pengembangan yang dilakukan mampu membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan sempurna tentunya melalui tahap-tahap yang perlu adanya perancangan yang tepat dan matang dan tentunya juga perlu adanya sebuah evaluasi dari setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Borg dan Gall model penelitian pengembangan merupakan “*a process used develop and validate eucational product*”², penelitian pengembangan dalam konteks ini yaitu suatu usaha guna mengembangkan dan memvalidasi produk yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Penelitian pengembangan adalah suatu proses membuat sebuah produk yang baru atau suatu proses penyempurnaan sebuah produk yang sudah ada dapat menjadi produk yang lebih baik lagi. Produk disini tidak hanya sebuah produk perangkat keras yaitu berbentuk buku atau modul dan sejenisnya, namun bisa sebuah *software* seperti program dalam komputer untuk pengolahan data, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, perpustakaan, laboratorium ataupun model dalam pendidikan, manajemen, bimbingan, pelatihan, pembelajaran, dan

¹ Ending Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 161.

² Sugiyono, hal. 297.

sebagainya.³ Pengembangan ini merupakan salah satu usaha yang dapat menjadi suatu bentuk inovasi baru adan dapat dipakai dalam proses pembelajaran disekolah yang mana menjadikan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pengembangan disini guna untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran sendiri. Bahan ajar secara materi disini disesuaikan oleh perkembangan pengetahuan yang ada, sedangkan berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran teoritis atau praktis ini merupakan secara metode.⁴

Berdasarkan uraian di atas sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian pengembangan yaitu, sebuah penelitian dengan tujuan untuk membuat produk tertentu, berdasarkan penemuan baru ataupun suatu proses penyempurnaan produk lama yang dikembangkan sehingga menjadi produk yang lebih unggul dengan langkah-langkah yang terah disusun dengan baik serta dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar yang berbasis animasi infografis *stop motion* yang dapat dijadikan bahan ajar dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran, selain itu tujuan pembuatan ini diharap mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui ketertarikan peserta didik dengan produk ini yang membuat peserta didik dapat memahami materi-materi yang ada dengan lebih mudah serta semangat.

2. Tinjauan Media Pembealajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” sendiri berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, memiliki arti “perantara” atau pengantar secara harfiah.⁵ Media pembelajaran disini dapat berguna dalam proses belajar untuk memperjelas serta memudahkan dalam penyampaian pesan atau informasi kepada penerima atau peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran dapat

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 164

⁴ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 125

⁵Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV Rajawali, 1986), hal 25

meningkatkan kegiatan dalam belajar mengajar. Media tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah, karena dengan adanya media ini membuat pembelajaran lebih optimal. Dwi Astuti dalam *Dinamika Ilmu*, Vol. 15, No. 2, 2015 juga mengatakan:

*“Using interesting media, creating various interesting tasks and activities can increase the students' motivation in learning English and pronunciation ability.”*⁶

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan perhatian peserta didik, sehingga tercipta keefektifan dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Rubhan Masykur, Nofrizal, dan Muhammad Syazali (2017), media merupakan sebuah sarana yang dapat dijadikan sebagai perantara yang berguna dalam meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam mencapai tujuan yang ada.⁷ Media mempunyai peran yang besar dalam keberhasilan pembelajaran serta dalam kualitas pembelajaran sendiri. mengingat terdapat banyak macam dan bentuk media dalam pembelajaran, maka disini guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan baik, pastinya disesuaikan dengan materi pelajaran. Media ini akan memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan.

Media pembelajaran merupakan dijadikan sebagai sarana alat bantu dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, mempermudah penyampaian materi oleh pendidik agar tujuan dan informasi yang ingin disalurkan dapat sesuai serta tentunya mudah dipahami siswa.⁸ Media dalam pembelajaran dapat diartikan yaitu suatu teknologi dalam membawa pesan atau informasi yang dapat

⁶ Dwi Astuti Wahyun Nurhayati, *Improving Student's English Pronunciation Ability Through Go Fish Game and Maze Game*, *Dinamika Ilmu*, Vol. 15 No. 2, 2015, hal. 215- 216

⁷ Rubhan Masykur, Nofrizal, dan Muhammad Syazali. *Pengembangan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8, No 2, 2017. hal 179.

⁸ Cahya Alim Wijaya, Jeffry Handhika, Sulistyaning Kartikawati, *Pengembangan Media Pembelajaran Pengendali Kecepatan dan Soft Starting Motor Listrik Berbasis Arduino Pada Mata Kuliah Penggunaan dan Pengaturan Motor*, *JUPITER*, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 2, No. 2, 2017

digunakan dalam berlangsungnya pembelajaran.⁹ Sedangkan Menurut Criticos dalam Daryanto, media sendiri yaitu salah satu unsur daripada sebuah komunikasi, yang mana sebagai pembawa atau pengantar pesan informasi dari komunikator ke komunikan.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media dalam pembelajaran merupakan semua alat bantu dalam mempermudah serta memperjelas makna pesan atau informasi atau materi yang ingin di sampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yang ada secara efektif. Maka dari sini jelas bahwa media dalam pembelajaran sangat penting atau dibutuhkan bagi siswa dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Terdapat beberapa unsur penting diantara yaitu metode dan media dalam pembelajaran, keduanya memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan keberhasilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sendiri. Daryanto mengemukakan bahwa terdapat beberapa fungsi dari media dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:¹¹

1) Pembelajaran akan terlihat lebih menarik

Penggunaan media menunjang untuk guru dalam mewujudkan suasana belajar di kelas dapat lebih hidup, sehingga tidak terlihat monoton dan membosankan.

2) Dalam penyampaian pesan atau informasi menjadi lebih mencapai standar Informasi yang disampaikan melalui media pembelajaran akan membuat tujuan pembelajaran tercapai yang berdasarkan standar yang ditentukan.

3) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan

Menggunakan media pembelajaran tak hanya membantu dalam menunjang pembelajaran saja namun juga mempermudah siswa dalam mencerna materi

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia), hal 72

¹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran Edisi Ke-2 Revisi*, (Yogyakarta: Gava Media,2016), hal 5

¹¹ Ibid., hal 6

yang diterangkan oleh guru sehingga kualitas dari hasil perolehan belajar siswa dapat meningkat.

- 4) Melalui media pembelajaran peran guru mengalami perubahan kearah yang lebih positif

Dengan pemanfaatan media dengan baik, maka guru akan mempunyai banyak waktu yang lebih dalam memberikan perhatian yang lebih juga pada pada aspek yang mendidik lainnya.

- 5) Efisiensi waktu dan tenaga

Apabila proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran maka guru akan kehabisan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran, melalui pengaplikasian sebuah media dalam pembelajaran maka dalam menyampaikan materi yang ada bisa menjadi lebih singkat dan juga guru tidak harus mengulang materi. Dengan penyajian media pembelajaran maka peserta didik menjadi mampu mendalami dengan baik materi pelajaran.

- 6) Dengan penggunaan media pembelajaran sikap yang baik siswa dalam materi pembelajaran dan proses pembelajaran bisa ditingkatkan. Jalannya pembelajaran menjadi menarik melalui media pembelajaran, selain itu dapat mendorong siswa untuk siswa tampil lebih mandiri dan lebih ingin mengetahui hal-hal baru dalam menggali sebuah ilmu pengetahuan.

- 7) Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dimanapun serta kapanpun. Media yang dirancang dengan dengan sistematis serta disusun dengan baik baik akan membuat siswa untuk dapat mengerjakan kegiatan belajar lebih leluasa atau dapat dilakukan kapan pun dan tanpa tergantung harus adanya guru.

Selain itu, Hamalik mengatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan minat peserta didik serta motivasi belajar peserta didik dalam merangsang kegiatan belajar.¹² Jadi, fungsi media pembelajaran disini yaitu membantu dalam jalannya

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal 3.

proses pembelajaran atau proses belajar mengajar serta mampu memberikan motivasi serta minat peserta didik dalam mencerna materi dengan baik.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran yang mana meliputi bahan dan alat bantu. Media pembelajaran banyak ragamnya serta harus disesuaikan dengan materi, perkembangan sekarang ini membuat media pembelajaran juga semakin berkembang. Media yang sering digunakan oleh guru yaitu media cetak berupa buku paket atau LKS, selain itu juga banyak guru yang menggunakan gambar, objek-objek nyata disekitar sebagai media dalam pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran yang berupa kaset, video, VCD, *slide* atau yang lainnya masih jarang dilakukan. Sehingga itu penting khususnya bagi pendidik untuk mampu menentukan dengan baik media yang dipakai dalam pembelajaran digunakan agar pembelajaran lebih alami dan efektif.

Rudi Budi Breatas dalam Azhar Arsyad mengelompokkan media menjadi tujuh klasifikasi, sebagai berikut:¹³

Tabel 2. 1 Penggolongan Media

No.	Golongan Media Pembelajaran	Contoh dalam pembelajaran
1.	Media berupa audio visual gerak	Penggunaan film suara, pita video, film, dan televisi.
2.	Media berupa audio visual diam	Penggunaan film rangkai audio, halaman audio
3.	Audio berupa semi gerak	Penggunaan tulisan jauh beraudio.
4.	Media berupa visual bergerak	Penggunaan film tanpa audio
5.	Media berupa visual diam	Penggunaan halaman cetak, frame, microphone, slide tanpa audio.
6.	Media berupa audio	Penggunaan Sinyal radio, telepon, dan pita video
7.	Media berupa cetak	Penggunaan Buku saku, LKS, modul.

¹³ Ibid., hal 15

Dari tabel diatas media dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu media berupa audio visual gerak, media berupa audio visual diam, media berupa audio semi gerak, media berupa visual bergerak, media berupa visual diam, media berupa audio dan media berupa cetak. Secara umum, media pembelajaran dibagi beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

1) Media visual

Media visual disini yaitu sebuah media dimana penggunaanya tidak mengeluarkan suara atau audio dimana berupa yang dapat dilihat atau menggunakan penglihatan saja.¹⁴ Media ini yaitu semua alat peraga yang dipakai dalam pembelajaran yang tidak melibatkan indra pendengaran. Media ini menjadikan pemahaman siswa menjadi lebih mudah dan memperkuat dalam pengingatan materi. Contoh media visual dalam proses pembelajaran diantaranya berupa benda, gambar, model, peta, globe dan lainnya. Dalam ruang pembelajaran guru sering menggunakan media ini dalam menyampaikan materi.

2) Media audio

Dalam penggunaan media berupa audio memerlukan bantuan berupa indera pendengaran karena output nya berupa suara. Media audio ini merupakan media yang penyampaian materi atau informasinya melalui pesan suara atau sinyal audio, sehingga penerima dapat mendengarnya. Contoh media audio disini diantaranya seperti radio, kaset suara dan telepon.

3) Media audio visual

Untuk penggunaan media berupa audio visual disini yaitu sebuah media dalam pembelajaran yang mengaktifkan indera penglihatan dan indera pendengaran peserta didik saat proses belajar mengajar.¹⁵ Media ini berarti gabungan dari media audio dengan media visual, yang mana

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal 211

¹⁵ Azhar Arsyad, hal 8

mengandung suara serta gambar. Contoh media ini diantaranya yaitu televisi, video pembelajaran, film dan lainnya.

Dari penjelasan mengenai penggolongan macam media pembelajaran yang ada seperti media berupa visual atau gambar, media berupa audio atau suara, media berupa audio visual atau penggabungan antara visual dengan audio serta media pembelajaran lainnya dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini media yang dikembangkan oleh peneliti berupa jenis media audiovisual dimana berupa video animasi infografis *stop motion* dengan harapan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di SMPN 2 Kademangan sehingga pembelajaran nantinya lebih efektif dan menyenangkan.

3. Tinjauan Tentang Animasi Infografis *Stop Motion*

a. Pengertian Anamiasi Infografis *Stop Motion*

Animasi infografis *stop motion* sendiri termasuk kedalam bentuk media pembelajaran berbentuk audio visual, media pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih memikat. Menurut Munir (2013), animasi ini merupakan gambar tetap yang disusun secara berurutan dan direkam dengan kamera, sebuah animasi rame berhenti dimana teknik dalam animasi ini untuk membuat sebuah objek terlihat seolah-olah bergerak sendiri, dimanipulasi sedemikian agar terlihat bergerak sendiri membuat sebuah ilusi gerakan saat *frame* di gabungkan secara berurutan dan berkesinambungan.¹⁶ Media pembelajaran ini merupakan deretan gambar atau objek yang dibuat terlihat hidup sehingga mempermudah siswa untuk mencerna konsep materi. Sehingga penggunaan media dalam pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik.

Menurut Wijayanto (2014) metode pembuatan *stop motion* merupakan pengemabilan objek gambar dalam teknik di dalam fotografi.¹⁷ Animasi infografis *stop motion* ini dapat dikatakan sebagai suatu hasil proses pemberian

¹⁶ Munir., hal 23

¹⁷ Wijayanto, *Perancangan Animasi 3D Dengan Menggunakan Teknik Stop Motion dan Particle System*. Jurnal Untan.2014, hal. 32

jiwa dengan menggerakkan beberapa atau kumpulan gambar atau objek dengan berurutan sehingga akan terbentuk ilusi yang seolah-oleh objek tersebut hidup. Pengerjaan ini sebenarnya sama dengan pembuatan animasi biasanya, yaitu pengaturan frame per frame perbedaannya terletak pada caranya menghidupkan karakternya. Keunggulan dari animasi infografis *stop motion* ini yaitu animasi ini dapat dibuat oleh semua orang. Namun, harus dapat cermat dalam pembuatannya. Karena, animasi *stop motion* ini akan membutuhkan jepretan atau hasil foto yang banyak dan harus berurutan agar menghasilkan ilusi dan menjadi sebuah animasi yang terlihat hidup dan alami. Animasi sendiri sekarang banyak dijadikan pilihan bagi pendidik untuk dijadikan sebagai media atau sumber pembelajaran peserta didik, karena dengan adanya animasi ini membuat menarik perhatian peserta didik, memperkuat atau menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, serta dapat dijadikan sarana agar lebih mudah dalam memaknai konsep materi tersebut.

Setiap penggunaan media pembelajaran apapun pasti terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam pembuatan maupun penggunaan media tersebut. Tak lain halnya dengan animasi infografis *stop motion* pun memiliki kekurangan sendiri yaitu dalam pembuatannya animasi ini membutuhkan kesabaran yang cukup dan ketelitian, pengambilan sebuah gambar dengan teknik *stop motion* ini memerlukan penggerakan secara manual dan objeknya bukan benda hidup, sehingga dalam pembuatannya juga memerlukan kreatifitas agar media yang digunakan cocok pada tema materi yang ada, selain itu menjadikan siswa mampu memaknai sesuatu dengan baik. Sedangkan kelebihan media pembelajaran ini yaitu karena media ini menggabungkan beberapa unsur dalam media yaitu berisi audio, gambar, video, teks atau tulisan, grafik, dan musik yang disajikan menyatu maka dapat yang membuat menjadi lebih menarik dan semua unsur yang disatukan dapat dengan mudah siswa memahaminya.

Animasi *stop motion* disebut juga sebagai sebuah animasi rame berhenti dimana menggunakan teknik dengan membuat sebuah objek terlihat seolah-olah

bergerak sendiri, baik 3d maupun 2d dengan memanipulasi sehingga terlihat bergerak sendiri membuat sebuah ilusi gerakan saat frame di gabungkan secara berurutan dan berkesinambungan. Jadi, animasi infografis *stop motion* disini merupakan sebuah produk yang menghasilkan sebuah informasi atau data pengetahuan yang cara pembuatannya dengan teknik *frame-per-frame* sehingga menghasilkan sebuah animasi bergerak atau berupa media audiovisual.

b. Fungsi Media Animasi Infografis *Stop Motion*

Penggunaan media dapat menjadikan peserta didik lebih giat belajar, selain itu penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dwi Astuti dalam *Dinamika Ilmu* Vol. 19, No. 1, 2019 bahwa:

*“it is known that the value of practical and touchable in process of teaching and learning is learning using technology, especially to support the government program and policy related to the information technology and communication.”*¹⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara dalam mendukung program dan kebijakan pemerintah mengenai perkembangan teknologi yang ada. Media pembelajaran berupa video animasi infografis *stop motion* ini merupakan bentuk dari media berupa audio visual, sehingga fungsi media ini sama dengan fungsi dari media audio visual sendiri adapun beberapa fungsi dari media audio visual diantaranya yaitu:¹⁹

1) Fungsi *atensi*

Pada fungsi *atensi* disini yaitu mampu memberikan pengarahan perhatian peserta didik atau menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih konsentrasi atau terfokus pada materi apa yang disampaikan. Audio visual yang ditampilkan yaitu berisi teks materi

¹⁸ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development*, *Dinamika Ilmu* Vol. 19 No. 1, 2019, hal. 14

¹⁹ Azhar Arsyad, hal 16-17

pelajaran, gambar audio visual yang diproyeksikan dapat menggunakan LCD proyektor sehingga bisa mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran atau materi. Kemudian siswa menjadi mengingat materi dengan kuat.

2) Fungsi *afektif*

Dengan media berupa audio visual juga berfungsi dengan baik jika dilihat dari kenyamanan saat peserta didik dalam memahami materi, dalam bentuk seperti berupa teks yang bergambar dan beraudio. Hal itulah sehingga mempengaruhi afeksi dan sikap siswa. Contohnya dalam penyampaian informasi yang mengenai masalah-masalah sosial.

3) Fungsi *kognitif*

Beberapa penelitian mengungkap bahwa penggunaan media audio visual mampu membuat pencapaian dalam memaknai pesan serta mampu memperkuat ingatan karena lambang visual serta audio yang digunakan dapat dipahami siswa dengan baik dan mudah.

4) Fungsi *kompensatoris*

Dengan penggunaan media audio visual menolong siswa yang kurang dalam membaca untuk mengolah dan menangkap suatu informasi dalam teks dan penguatan kembali materi yang ada atau dapat dikatakan melalui penggunaan media berupa audio visual berfungsi menunjang peserta didik kurang dalam menangkap dan memaknai materi yang berupa penyajiannya hanya verbal.

Fungsi media pembelajaran yang ditekankan dalam penelitian pengembangan ini yaitu fungsi atensi, dimana mampu membuat ketertarikan pada siswa serta membuat pengarahannya yang baik dalam memahami isi dalam informasi atau pesan dalam media pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa fungsi dari media video animasi infografis *stop motion* yaitu mengarahkan siswa untuk semakin fokus dalam berlangsungnya pembelajaran, siswa mampu memahami pesan atau materi pelajaran yang ada, dapat memperjelas penyajian materi, serta dapat mengatasi keterbatasan indera.

4. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam pembelajaran penting ditingkatkan, bagaimana membangkitkan semangat dan gairah peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Motivasi dikatakan sebagai suatu kekuatan atau penggerak serta upaya dalam mengarahkan seseorang dalam hal menunaikan sesuatu.²⁰ Motivasi ini sebagai kekuatan gerak baik dari individu sendiri baik dari eksternal yang mana mampu melakukan sebuah aktivitas untuk mencapai tujuan.²¹ Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), motivasi adalah sebuah dorongan yang muncul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai tujuan.²² Motivasi belajar mampu membuat peserta didik melakukan sesuatu atau melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang menjamin atau menjaga berlangsungnya proses belajar mengajar dalam mendapatkan suatu tujuannya yang baik.

Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar adalah suatu aspek secara *psikis* yang bersifat tidak sebuah penalaran, memiliki peranan yang khusus dalam menumbuhkan gairah, rasa senang serta semangat dalam proses belajar.²³ Dengan berdasarkan pernyataan diatas maka disini ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan atau *energy* dalam diri individu yang datang menimbulkan sebuah tingkat kemajuan daya ingin tahu atau keinginan dalam menjalankan suatu aktifitas seperti dalam kegiatan pembelajaran. Baik kemauan yang berasal dalam diri atau kemauan yang berasal dari luar yang mana juga menimbulkan rasa ingin mengerti, semangat yang membara dalam mencapai sesuatu.

b. Teori Motivasi

Teori motivasi akulturasi diri oleh Abraham Maslow mengemukakan bahwa terdapat beberapa tingkatan dalam kebutuhan manusia, yaitu diantaranya 1)

73 ²⁰ Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV. Raawali, 1990), hal

²¹ Ibid, hal 74

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia

²³Sardiman,., hal. 75

kebutuhan fisiologis dimana mengenai kebutuhan yang mendasar seperti sadang, kesehatan, pangan, dan lainnya. 2) kebutuhan aman serta perlindungan, seperti terlindungi dari beberapa ancaman kemiskinan, perang, penyakit dan lainnya. 3) kebutuhan sosial antara lain seperti rasa kesetia kawan, diakui dalam kelompok, kerjasama. 4) kebutuhan penghargaan, kebutuhan disini mengenai penghargaan terhadap prestasi, skill, suatu kedudukan seseorang. 5) kebutuhan akulturasi diri, memiliki keinginan dalam menggali potensi-potensi, atau gerakan dalam mengembangkan dirinya, berekspresi serta menunjukkan kreatifitas dan keaktifan pada dirinya. Beberapa kebutuhan tersebutlah yang menjadikan manusia juga dapat berkembang dan pengakulturasi dirinya di dalam lingkungannya.²⁴

Dalam penelitian ini teori belajar yang digunakan yaitu teori belajar yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno, dalam motivasi belajar terdapat dua yaitu motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam dirinya dan motivasi ekstrinsik atau dari luar dirinya. Adanya sebuah hasrat dan keinginan untuk mencapai sesuatu, adanya suatu penggerak atau dorongan yang besar sehingga munculnya suatu pembelajaran yang aktif dan lebih bermakna dalam belajarnya terdapat harapan yang baik dalam masa depan serta terwujudnya pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.²⁵ Hal-hal tersebutlah merupakan indikator dalam motivasi belajar baik dalam dirinya maupun dari luar individu.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai dampak yang signifikan dalam jalannya proses belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (2001), fungsi dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:²⁶

²⁴ M, Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 78

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 23

²⁶ Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara), hal 161

a. Motivasi belajar dapat mendorong timbulnya suatu perbuatan pada individu Peserta didik yang pada mulanya belum memiliki hasrat dalam memulai pembelajaran kemudian ia menjadi terdorong oleh rasa keingintahuan ia mengenai sesuatu yang baru atau berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada. Maka melalui adanya rasa ingin tahunya ini peserta didik menjadi tertarik untuk belajar.

b. Motivasi dapat dijadikan sebagai pengarah.

Motivasi ini nantinya yang akan mengarahkan perbuatan atau perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi disini menjadi pengarah bagi peserta didik dalam aktivitas yang membawa pada sebuah hasil tujuan peserta didik yang baik sedangkan aktivitas yang kurang aktif akan sebaliknya.

c. Motivasi dapat dijadikan sebagai penggerak.

Motivasi disini dapat digambarkan sebagai suatu mesin dalam sebuah mobil. Sehingga saat mesin ini dalam keadaan normal maka mobil nantinya akan melaju dengan cepat. Sama halnya pada motivasi pada diri seseorang untuk belajar turun atau bahkan tidak sedang baik menjadikan hasil akhirpun kurang maksimal dan tujuan yang dicapai tidak berhasil.

Motivasi yang berasal dari intrinsik maupun dorongan ekstrinsik disini semua menjadi pendorong, penggerak serta sebagai penyelesksi dalam melakukan atau memulai suatu perbuatan. Dorongan yang nantinya menjadikan siswa akan lebih aktif serta mau bergerak untuk mencapai tujuannya. Adanya minat yang kurang dalam mata pelajaran pada diri peserta didik ini, yang mana banyak peserta didik yang tidak memiliki niatan untuk mencatat apa yang disampaikan guru. Hal ini sebagai pertanda kurang adanya motivasi belajar dalam individu. Jadi, disini motivasi berfungsi sebagai pendorong peserta didik agar mau mengambil suatu sikap, perbuatan dalam rangka belajar. Terdapat usaha yang dilakukan oleh pendidik, dengan memebrikan waktu dan ruang bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Dwi Astuti Wahyu Nurhayati juga mengatakan dalam JELTL Vol. 1 No. 1, Straub bahwa:

*“Teachers see their role as simply to provide students with the space to make their own meanings within a positive and cooperative environment ”.*²⁷

Dari ungkapan diatas telah mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru sebaiknya memberikan sebuah ruang serta waktu bagi peserta didik, guna untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, munculnya kesadaran peserta didik untuk bergerak dan menghasilkan hal-hal yang positif dan kooperatif. Menurut Sanjaya (2009), adapun yang perlu dilakukan pendidik supaya mampu membangun motivasi dalam diri siswa untuk belajar agar pembelajaran lebih efektif, diantara sebagai berikut:²⁸

- 1) Dengan memperjelas tujuan pembelajaran.

Adanya tujuan yang jelas dan terarah pada proses belajar sehingga menjadika siswa mampu memahami arah tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan ini harus dirancang dengan baik serta disesuaikan dengan kompetensi yang ada. Pemahaman akan tujuan pembelajaran ini akan menumbukan minat peserta didik serta meningkatkan motivasi peserta didik. Karena semakin jelas suatu tujuan pembelajaran maka motivasi peserta didik akan semakin kuat.

- 2) Upaya membangkitkan motivasi siswa

Dengan mengembangkan motivasi pada siswa membuat siswa menjadi lebih terdorong untuk belajar. Mengembangkan minat ini merupakan teknik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan mengaitkan pengalaman belajar dengan minat belajar peserta didik disini merupakan salah satu cara dalam memotivasi siswa.

- 3) Upaya menciptakan suasana yang menyenangkan

Menciptakan suasa yang menyenangkan, seru, tidak tegang dan suasana yang segar disini merupakan salah satu cara menumbuhkan

²⁷ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Using Local Drama in Writing and Speaking: EFL Learners' Creative Expression*, Journal of English Language Teaching and Linguistics Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 56

²⁸ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 29

motivasi belajar siswa. Melalui ini siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada.

4) Memakai penyajian variasi metode yang menarik

Penggunaan variasi metode penyajian yang lebih menarik ini penting dilakukan, dalam penyajian informasi atau ilmu yang lebih inovasi, pengemasan baru serta didukung menggunakan alat-alat atau media yang menarik serta mudah dipahami siswa.

5) Pemberian pujian keberhasilan kepada peserta didik

Motivasi yang ada dalam diri individu akan berkembang jika siswa merasa usahanya dihargai, usaha dan hasil yang didapat dihargai dengan baik. Melalui pujian wajar dapat dijadikan sebagai alat motivasi, pujian ini akan memberikan rasa yang penuh dan gembira.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu dengan keberadaan motivasi belajar yang tumbuh baik yang berasal dari dalam individu sendiri ataupun dorongan dari luar mampu menambah semangat serta meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Guru harus bisa menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dengan melakukan memperjelas tujuan pembelajaran, membangun motivasi siswa, membuat suasana lebih menyenangkan, memakai metode penyajian materi secara bervariasi dan memberikan pujian.

d. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar menurut Sardiman diantaranya yaitu:

1. Tekun saat pemberian tugas oleh guru, dimana siswa mengerjakan tugas yang diberikan mengerjakan terus dengan semangat secara tepat waktu dan berusaha mencari sumber-sumber lain dan tidak mudah untuk putus asa saat mengerjakan tugas-tugasnya.
2. Ulet saat kesulitan, artinya siswa tidak dengan mudah putus asa. Misalnya dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.
3. Perasaan senang muncul saat proses pembelajaran dan senang mengerjakannya secara mandiri,

4. Mengemukakan pendapatnya dengan penuh yakin dan percaya diri.
5. Keinginan untuk melakukan suatu pembelajaran besar dan timbul kemauan untuk menambah pengetahuan.²⁹

5. Teori Mobilitas Sosial

Keberhasilan dari seorang dalam meraih status sosial ataupun kedudukan sosial dalam masyarakat, atau bahkan suatu kegagalan dari seseorang dalam kelas sosial ini merupakan sebuah mobilitas sosial. Artinya mobilitas sosial ini terdapat perubahan atau perpindahan status atau kedudukan seseorang. Tetapi tidak semua perpindahan atau perubahan mengalami kenaikan namun juga terdapat kegagalan atau penurunan dan tetap. Berdasarkan teori mobilitas sosial oleh Pitirim Sorokin, mengungkapkan bahwa mobilitas sosial ini merupakan suatu perpindahan seseorang didalam suatu ruang sosial, mobilitas disini tidak hanya mengarah pada suatu perpindahan status sosial individu tetapi juga kelompok sosial serta perpindahan bagi struktur sosialnya dimana individu-individu berpindah secara keseluruhan.³⁰ Jadi, dalam teori ini mobilitas didefinisikan secara luas dalam lingkup ruang sosialnya seseorang mengalami perubahan atau perpindahan. Terdapat dua tipe bentuk mobilitas sosial yang diungkapkan oleh Sorokin yaitu mobilitas horizontal dan mobilitas vertikal, dimana keduanya memiliki perbedaan perpindahan kedudukan atau posisi. Untuk mobilitas horizontal ini mengarah pada perubahan posisi atau status seseorang dalam tingkatan sosial yang sederajat atau sama, dan untuk mobilitas vertikal yaitu suatu perpindahan posisi seseorang dari satu posisi ke posisi atau status yang berbeda. Pada mobilitas vertikal ini seseorang dapat mengalami perpindahan mobilitas ke atas atau *upward mobility* serta bisa mengalami perpindahan mobilitas ke bawah atau *downward mobility*. Masyarakat sekarang semakin terbuka sehingga dapat menimbulkan suatu mobilitas sosial, adanya suatu keterbukaan dalam masyarakat membuat pergaulan, interaksi, perubahan-perubahan lain menjadi lebih mudah masuk.

²⁹ Sardiman, A.M. *interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1990) Cet. Ke 12,hal 81

³⁰ Indera, Ratna Irawati Pattinasarany. *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016). hal. 35

Pitirim Sorokin memfokuskan untuk mobilitas kolektif dan melihatnya sebagai fenomena individual.³¹ Artinya mobilitas tak hanya individu saja namun juga kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Sorokin juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa saluran dalam sebuah mobilitas sosial didalam masyarakat, sehingga terciptanya atau munculnya sebuah mobilitas sosial. Saluran tersebut diantaranya yaitu organisasi politik, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan organisasi ekonomi, organisasi keagamaan, organisasi keahlian atau profesi dan angkatan bersenjata.³² Saluran-saluran inilah yang menjadikan kita mendapat peluang untuk bisa melakukan sebuah mobilitas sosial, melalui kelompok-kelompok sosial yang ada didalam masyarakat. Asumsi dari Ralph Turner mengenai teori mobilitas sosial, yang menjadikan latar belakang pemikirannya mengenai mobilitas sosial yaitu terdapatnya sistem sosial yang ada didalam masyarakat terbuka dimana dapat dilihat dengan adanya atau didirikannya sekolah-sekolah di lingkungan, yang mana menjadikan sarana pendidikan sehingga dapat menimbulkan terjadinya sebuah mobilitas sosial vertikal.³³ Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sorokin bahwa peluang terbentuknya atau saluran sehingga membuka peluang mobilitas sosial yaitu salah satunya melalui lembaga pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang dapat menjadikan peluang orang tersebut mengalami mobilitas sosial vertikal.

B. Penelitian Terdahulu

1. Nurul Arfah

Pada Penelitian yang berjudul “Desain dan Uji Coba Video Stop Motion Sebagai Media Pembelajaran Perkembangan Teori Model Atom”. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arfah memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian RnD, dianalisis dengan metode diskriptif kuantitatif dan Kualitatif. Namun penelitian Nurul Arfah RnD 5 langkah sedangkan penelitian ini memakai 10 langkah yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan bentuk permulaan dari produk, uji coba awal lapangan, revisi

³¹ Ibid., hal. 36

³² Elly, Setiadi M. dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Kencana.2011).hal. 510

³³ Indera, Ratna., 34

produk, revisi produk operasional, uji coba lapangan operasional, revisi produk akhir, *dissemination and implementation*.³⁴

2. Tri Lestari

Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X di SMKN 11 Semarang”. Persamaan penelitian oleh Tri Lestari yaitu penggunaan metode penelitian RnD dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian oleh Tri Lestari memakai model pengembangan ADDIE, sedangkan penelitian menggunakan model menurut Borg dan Gall. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian oleh Tri Lestari yaitu observasi, angket dan tes, sedangkan penelitian yaitu observasi, wawancara, angket, dan tes.³⁵

3. Azizah

Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Stop Motion Berbasis Inquiry Menggunakan Model Borg and Gall”, persamaan pada penelitian oleh Azizah yaitu penggunaan metode penelitian RnD, dengan model pengembangan Borg dan Gall. Responden penelitian oleh Azizah dilakukan di jenjang SMA, untuk penelitian ini peneliti memilih responden tepatnya pada jenjang SMP Kelas VIII.³⁶

4. Sri Maryanti dan Dede Trie Kurniawan

Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion Untuk Pembelajaran Biologi Dengan Aplikasi PICPAC”, persamaan penelitian oleh Sri Maryanti dan Dede Trie Kurniawan yaitu penggunaan metode penelitian RnD, dimana menganalisis menggunakan

³⁴ Nurul Arfah, *Desain dan Uji Coba Video Stop Motion Sebagai Media Pembelajaran Perkembangan Teori Model Atom*, SKRPSI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

³⁵ Tri Lestari, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X Di SMKN 11 Semarang*, SKRIPSI, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016.

³⁶ Azizah, *Pengembangan Media Pembelajaran Stop Motion Berbasis Inquiry Menggunakan Model Borg and Gall*, SKRIPSI, Universitas Jember, 2019.

metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Namun, materi isi penelitian oleh Sri Maryanti dan Dede Trie berfokus tentang pelajaran biologi.³⁷

5. Sri Nina Nathania

Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Video Stop Motion Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang”, untuk metode yang ada pada penelitian sama yaitu yang digunakan RnD, analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Model penelitian oleh Sri Nina Nathania menggunakan model Alssi dan Thollip sedangkan peneliti menggunakan model Borg dan Gall 10 tahap..³⁸

6. Widya Qamariah, Entin Daningsih dan Yokhebed,

Pada penelitian yang berjudul “Kelayakan Animasi *Stop Motion* Pembuatan Cake Pepaya Submateri Peran Tumbuhan di Bidang Ekonomi”, untuk metode yang ada pada penelitian sama yaitu RnD, analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian Widya, Entin dan Yokhebed validasi media dilakukan oleh enam validator yang terdiri dari tiga ahli materi dan ahli media, sedangkan peneliti menggunakan 3 validator.³⁹

³⁷ SriMaryanti, Dede Trie K., *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion Untuk Pembelajaran Biologi Dengan Aplikasi PICPAC*, 2017, Vol 8 No. 1, hal. 26-33.

³⁸ Sri Nina Nathania, *Pengembangan Media Video Stop Motion Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang*, SKRIPSI, Universitas Sriwijaya, 2020.

³⁹ Widya Qamariah, Entin Daningsih dan Yokhebed, *Kelayakan Animasi Stop Motion Pembuatan Cake Pepaya Submateri Peran Tumbuhan di Bidang Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol 6 No 2, 2017.

Tabel 2. 2 Perbedaan Penelitian

No.	Nama peneliti, Tahun, dan judul pengembangan	Originalitas Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Arfah 2019. “Desain dan Uji Coba Video Stop Motion Sebagai Media Pembelajaran Perkembangan Teori Model Atom”	1. Berdasar pada penelitian terdahulu posisi peneliti disini sebagai orang yang mengembangkan bahan ajar yang mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan literatur tambahan mengenai materi mobilitas sosial agar menambah semangat siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.	Persamaannya penggunaan metode penelitian RnD serta penggunaan anailis dengan metode diskriptif kuantitatiff dan kualitatif.	Perbedaan penelitianRn D dengan 5 langkah untuk penelitian ini dengan 10 langkah. Respondenn penelitian oleh Nurul Arfah jenjang SMK sedangkan peneliti jenjang SMP.
2.	Tri Lestari ,2016. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X Di SMKN 11 Semarang”	2. Peneliti mengembangkan media bahan ajar yang digunakan oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Kademangan terutama dalam materi mobilitas sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	Persamaannya penggunaan metode penelitian RnD serta penggunaan anailis dengan metode diskriptif kuantitatiff dan kualitatif.	Penelitian oleh Tri Lestari dilakukan di jenjang SMK sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat SMP.
3.	Azizah ,2019. “Pengembangan Media Pembelajaran Stop Motion Berbasis Inquiry Menggunakan Model Borg and Gall”	3. Pengembangan media dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa mampu memahami	Persamaannya penggunaan metode penelitian RnD serta penggunaan anailis dengan metode diskriptif kuantitatiff dan kualitatif.	Responden Penelitian oleh Azizah dilakukan di jenjang SMA sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP.

Lanjutan

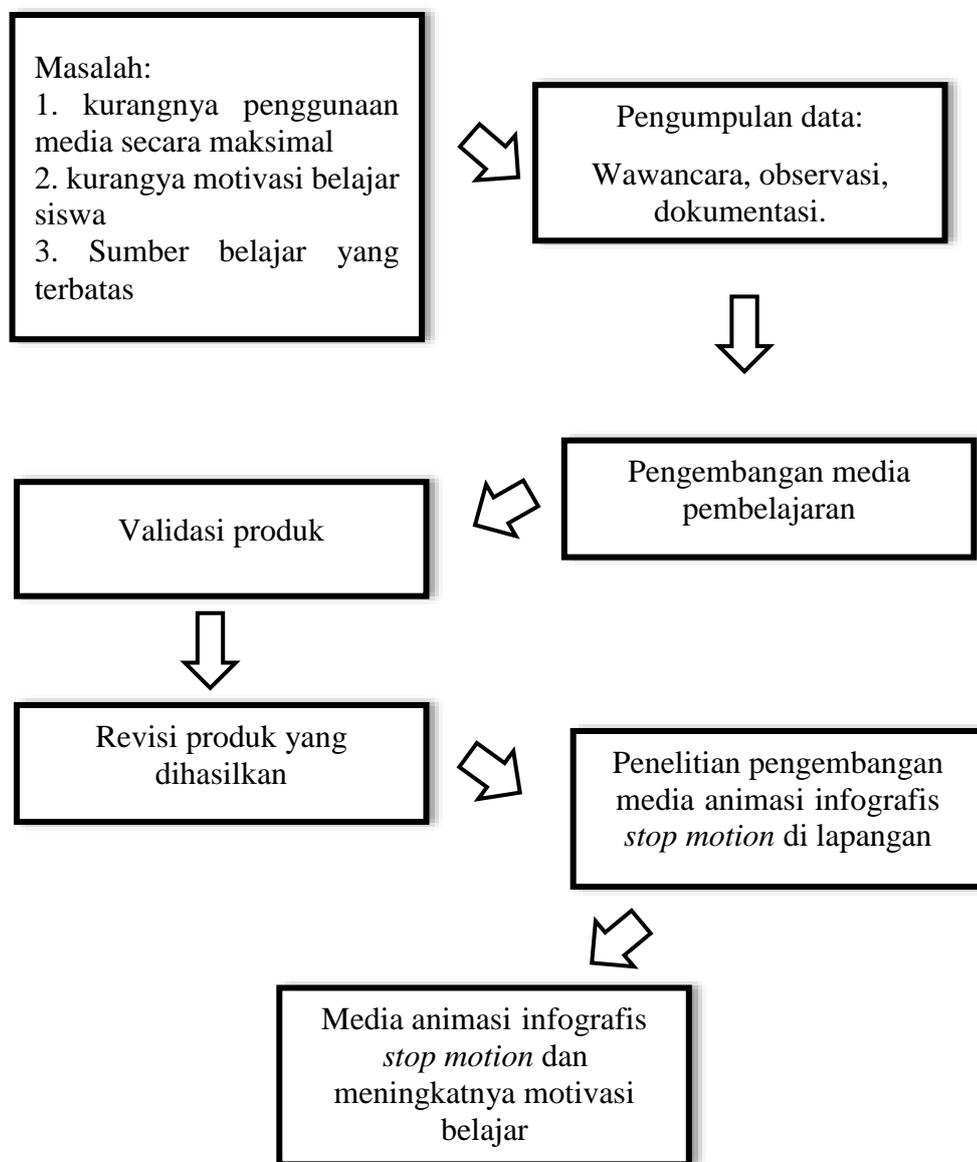
4.	Sri Maryanti dan Dede Trie Kurniawan: ,2017. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion Untuk Pembelajaran Biologi Dengan Aplikasi PICPAC”	materi yang ada dengan mudah. 4. Pengembangan media pembelajaran ini dalam pembuatannya menggunakan komputer berbeda dengan penelitian yang terdahulu dengan menggunakan objek secara manual. Teknik yang digunakan dalam pembuatan media dengan <i>stop motion</i>	Persamaannya penggunaan metode penelitian RnD serta penggunaan anailis dengan metode diskriptif kuantitatiff dan kualitatif.	Materi tentang pelajaran biologi dan model penelitian oleh Sri Maryanti dan Dede Trieini yaitu model ADDIE dengan 5 tahap sedangkan peneliti menggunakan model Borg dan Gall.
5.	Sri Nina Nathania:, 2020. “Pengembangan Media Video Stop Motion Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Srijaya Negara Palembang”		Persamaannya penggunaan metode penelitian RnD serta penggunaan anailis dengan metode diskriptif kuantitatiff dan kualitatif.	Model penelitian oleh Sri Nina Nathania menggunakan model Alssi dan Thollip sedangkan peneliti menggunakan model Borg dan Gall 10 tahap.
6.	Widya Qamariah, Entin Daningsih dan Yokhebed,:2017. Kelayakan Animasi Stop Motion Pembuatan Cake Pepaya Submateri Peran Tumbuhan di Bidang Ekonomi”		Persamaannya penggunaan metode penelitian RnD serta penggunaan anailis dengan metode diskriptif kuantitatiff dan kualitatif.	Penelitian Widya,dkk. Validasi media dilakukan oleh enam validator yang terdiri dari tiga ahli materi dan ahli media, sedangkan peneliti menggunakan 3 validator.

Metode yang digunakan oleh peneliti disini yaitu penelitian pengembangan yang mana menggunakan analisis data deskripsi kuantitatif. Serta untuk perolehan data yang didapat berupa berupa observasi kegiatan pembelajaran, melakukan wawancara kepada informan, pemberian beberapa angket, dan tes. Pengembangan media yang dilakukan berupa video animasi infografis *stop motion* yang difokuskan pada materi mobilitas sosial.

C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, pengembangan media pembelajaran berbasis animasi infografis *stop motion* dilaksanakan guru agar siswa menjadi lebih temotivasi dalam belajar, sehingga pembelajaran dalam keadaan semangat. Serta tujuan dari pembelajaran dapat terwujud, peserta didik mampu memahami materi dengan lebih mudah.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir



Keterangan:

Permasalahan sering terjadi didalam pembelajaran seperti menurunnya motivasi belajar siswa, sumber belajar yang terbatas. Maka itu perlu adanya suatu inovasi yang baru agar minat dan motivasi belajar siswa meningkat. Terdapat beberapa faktor baik dari luar maupun dalam dalam mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar merupakan kekuatan atau bentuk dorongan dalam diri serta semangat atau sebuah tekanan yang mampu membuat

peserta didik atau seseorang bahkan sekelompok orang untuk meraih tujuan yang ingin dikehendakinya.⁴⁰ Dorongan tersebut dapat dari internal maupun eksternal seperti penggunaan media saat pembelajaran yang lebih baik dan menarik, dapat berupa media yang berbentuk audiovisual. Media pembelajaran ini dapat mencapai tujuan jika digunakan dengan baik dalam mencerna atau menginterpretasikan materi serta tujuan yang harus dicapai, selain itu agar membuat pembelajaran lebih menarik. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan media pembelajaran animasi infografis *stop motion* yang mana berupa media pembelajaran berbentuk audio visual sehingga nantinya bisa memotivasi siswa dalam berlangsungnya belajar mengajar, penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Azizah (2020), mengemukakan bahwa media pembelajaran *stop motion* mampu memenuhi tuntutan kompetensi oleh peserta didik dan kurikulum yang ada, penggunaan media *stop motion* ini dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran.⁴¹

Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Dicky C.K., dkk.(2018), mengemukakan yaitu dalam pemakaian media berupa video untuk pembelajaran mampu mempermudah siswa dalam menginterpretasikan materi yang ada khususnya pelajaran IPA dikelas IV SD, video ini digunakan sebagai pelengkap dalam berjalannya pembelajaran untuk memahami materi secara efektif.⁴² Selain itu penelitian juga dilaksanakan oleh Widya Qamariah, Entin Daningsih dan Yokhebed (2017), dalam penelitiannya animasi *stop motion* telah divalidasi oleh beberapa ahli dan dinyatakan valid lalu dapat dipakai dalam berlangsungnya pembelajaran sebagai media pembelajaran yang efisien serta menarik.⁴³

Peneliti mengembangkan sebuah media dalam pembelajaran yang diharapkan bisa menjadikan pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan

⁴⁰ Damin, Sudarman., hal 12

⁴¹ Azizah, *Development of Inquiry-Based Stop Motion Learning Media in Historical Learning in the Industrial Revolution Era 4.0*, Jurnal Historia, Vol 4 No 1, 2020. hal 56-75

⁴² Dicky, C., Kurniawan., Dedi Kuswandi dan Arafah Husna., *Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Tentang Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Merjosari 5 Malang*, JIMOTEP, Vol 4 No 2, 2018. hal 119-125

⁴³ Widya Qamariah, Entin Daningsih dan Yokhebed., hal 267-279

motivasi pada peserta didik dalam belajar, sehingga mereka lebih semangat dan tertarik untuk belajar serta lebih fokus pada materi. Media pembelajaran berupa animasi infografis *stop motion* inilah merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk audiovisual berupa video animasi *stop motion*, media pembelajaran ini divalidasi serta di uji coba mengenai kelayakan serta untuk mengetahui apakah media ini bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media yang telah digunakan.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berupa animasi infografis stop motion di kelas VIII

H1 : Ada perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berupa animasi infografis stop motion di kelas VIII

Pengambilan kesimpulan :

Apabila nilai prob/signifikasi /P-value $< \alpha$, maka H0 ditolak

Apabila nilai prob/signifikasi /P-value $\geq \alpha$, maka H0 diterima